



MEMBANGUN FONDASI DISIPLIN DAN AKADEMIK: ANALISIS IMPLEMENTASI SIMULASI LALU LINTAS DI RA AS'ADITYAH PENGKENDAKAN

Husnul Qhatima¹ & Sumardin Raupu²

¹² IAIN Palopo | email: qhatimahusnul2@gmail.com

Abstrak: Meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar sangat penting untuk anak didik yang baru masuk sekolah. Penelitian ini bertujuan dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan Tahun Ajaran 2021/2022 melalui Implementasi Simulasi Lalu Lintas. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik kelompok B di Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan yang berjumlah 12 orang. Teknik pengumpulan data yaitu tes dan observasi dengan teknik analisis kuantitatif. Pada tindakan pra siklus diperoleh skor 32% dengan kategori mulai berkembang (MB). Pada siklus I diperoleh aktivitas anak didik dalam kegiatan simulasi lalu lintas pada siklus I memperoleh hasil 42% dengan kategori kedisiplinan anak mulai berkembang (MB) dan pada siklus II mencapai 83% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil belajar anak didik mencapai 49% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan pada siklus II mencapai 84% kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil aktivitas guru pada siklus I 90% dan pada siklus II mencapai 95% kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini terdapat dua implikasi yang diperoleh yaitu, 1) Pemilihan metode yang tepat pada proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar anak didik, 2) Pemilihan metode pembelajaran bukan hanya tentang meningkatkan hasil belajar anak, melainkan sikap anak didik akan berpengaruh salah satunya tentang kedisiplinan.

Kata Kunci: Simulasi Lalu Lintas, Disiplin, Akademik, Anak Usia Dini

Abstract: Improving discipline and learning outcomes is very important for students who have just entered school. This study aims to improve the discipline and learning outcomes of group B children at Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan in the 2021/2022 Academic Year through the Implementation of Traffic Simulation. This study was conducted using the Classroom Action Research method. The subjects in this study were 12 group B students at Raudhatul Atfhal As'adiyah Pengkendekan. Data collection techniques were tests and observations with quantitative analysis techniques. In the pre-cycle action, a score of 32% was obtained with the category of starting to develop (MB). In cycle I, student activity in traffic simulation activities in cycle I obtained a result of 42% with the category of child discipline starting to develop (MB) and in cycle II it reached 83% in the category of Developing Very Well (BSB). Student learning outcomes reached 49% with the category of starting to develop (MB) and in cycle II it reached 84% in the category of Developing Very Well (BSB). The results of teacher activities in cycle I were 90% and in cycle II reached 95% in the very good category. From the results of this study, there are two implications obtained, namely, 1) The selection of the right method in the learning process greatly influences the improvement of student learning outcomes, 2) The selection of learning methods is not only about improving children's learning outcomes, but students' attitudes will also be affected, one of which is discipline.

Keywords: Traffic Simulation, Discipline, Academic, Early Childhood

PENDAHULUAN

Anak usia dini, menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), mencakup individu yang berusia dari nol hingga delapan tahun. Pada rentang usia ini, anak-anak mengalami fase penting dalam pertumbuhan dan perkembangan yang melibatkan berbagai aspek kehidupan mereka (Susanto, 2017). Proses pendidikan anak pada usia ini harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan mereka agar bisa membimbing dan membangun karakter positif yang sesuai dengan usia mereka (Hasana, 2018). Anak-anak merupakan generasi penerus keluarga dan bangsa, dan kesuksesan mereka dalam pendidikan formal maupun nonformal akan membanggakan orang tua dan keluarga mereka (Baharuddin & Nugraha, 2019).

Pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini mencakup beberapa poin penting: (1) pendidikan anak usia dini dilaksanakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal atau nonformal, (3) pendidikan nonformal meliputi kelompok bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat, dan (4) pendidikan informal mencakup pendidikan keluarga dan lingkungan (Sisdiknas, 2008). Pendidik anak usia dini berperan penting dalam memberikan pengalaman berharga sebelum anak memasuki sekolah dasar. Pendidikan ini harus memberikan dampak positif pada anak, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Rahardjo, 2021).

Anak-anak pada usia dini sangat cepat menyerap informasi baru, baik yang positif maupun negatif. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai positif, seperti disiplin, adalah hal yang penting. Disiplin

membantu meningkatkan hasil belajar anak dan membentuk kebiasaan yang baik, sehingga anak tidak hanya mematuhi aturan tetapi juga memahami pentingnya disiplin dalam belajar (Purnama & Amalia, 2020). Namun, pengenalan dan pembinaan nilai moral, termasuk kedisiplinan, sering kali kurang diperhatikan oleh orang tua dan pendidik. Banyak pendidik lebih fokus pada aspek kognitif anak dan mengabaikan pentingnya nilai moral (Yufina, 2020).

Disiplin adalah cerminan dari perilaku dan kepatuhan terhadap peraturan yang ditetapkan. Pembentukan disiplin tidak terjadi secara instan; diperlukan proses pendidikan yang konsisten untuk menanamkan kebiasaan baik. Anak yang baru mulai mengenal dunia belum sepenuhnya memahami norma, aturan, dan etika. Oleh karena itu, peran guru sangat krusial dalam menanamkan sikap disiplin dan kebiasaan baik (Wahyudi, 2021). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menekankan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai upaya pembinaan sejak lahir hingga usia enam tahun untuk mempersiapkan anak menghadapi pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003).

Metode pembelajaran yang efektif mampu mengembangkan nilai-nilai positif dan kedisiplinan anak. Lingkungan sekolah yang mendukung serta peraturan yang jelas dapat membantu membangun sikap tanggung jawab dan disiplin pada anak. Setiap anak memiliki karakter yang unik, sehingga penting bagi pendidik untuk memahami dan menyesuaikan pendekatan mereka terhadap kebutuhan individual anak (Fauziah, 2022). Di taman kanak-kanak, anak diajarkan aturan-aturan seperti menyimpan sepatu di tempat yang tepat dan tidak makan saat pelajaran berlangsung

untuk membiasakan mereka dengan kedisiplinan.

Peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru di RA As'adiyah Pengkendekan, Bunda Eka, yang menjelaskan bahwa sebagian anak yang baru bergabung pada tahun ajaran 2021/2022 masih kurang disiplin dan perlu beradaptasi dengan aturan sekolah. Guru mengamati bahwa anak-anak yang baru masuk harus menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar yang baru agar dapat berkembang sesuai harapan (Kusuma, 2021). Peneliti juga melakukan tes langsung kepada anak-anak untuk menilai perkembangan mereka dalam memahami warna dan mengelompokkan benda sesuai tema pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa beberapa anak masih bingung dan ragu-ragu ketika diberikan tugas (Susilowati, 2022).

Dalam konteks ini, penerapan simulasi lalu lintas sebagai metode pembelajaran diusulkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak. Simulasi ini bertujuan untuk membiasakan anak dengan aturan yang berlaku, baik di kelas, lingkungan sekolah, maupun di jalanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode ini dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di RA As'adiyah Pengkendekan (Novianti, 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada implementasi simulasi lalu lintas dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak, serta memberikan wawasan tentang bagaimana metode ini dapat diterapkan untuk membangun kebiasaan disiplin sejak dini (Halimah & Pratama, 2022).

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas. PTK ini bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar dengan fokus pada aktivitas di kelas dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai kebutuhan spesifik. Model PTK yang diterapkan adalah model Kurt Lewin, yang mencakup empat komponen utama: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Model ini membentuk siklus berulang, memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi dan memperbaiki proses pembelajaran secara berkelanjutan. Penelitian dilakukan di RA As'adiyah Pengkendekan, dengan subjek anak didik kelompok B pada tahun ajaran 2021/2022, yang terdiri dari 12 anak.

Setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bekerja sama dengan guru untuk merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan media, dan alat penilaian. Media yang digunakan meliputi rambu-rambu lalu lintas, mini arena jalanan, dan kendaraan mobil-mobilan.

Pada tahap pelaksanaan, kelas dimulai dengan kegiatan seperti berbaris dan mengucapkan salam. Anak-anak membaca doa, diikuti dengan aktivitas menyenangkan seperti bernyanyi bersama. Guru memperkenalkan materi pembelajaran lalu membagi anak-anak menjadi kelompok untuk bermain simulasi lalu lintas. Selama simulasi, anak-anak berperan sebagai pengendara, pengatur lalu lintas, dan pejalan kaki. Di akhir sesi, guru memberikan penghargaan berupa tanda bintang dan menanyakan aktivitas yang telah dilakukan.

Tahap pengamatan melibatkan peneliti dan observer yang mencatat

indikator-indikator capaian anak didik selama pembelajaran. Hasil pengamatan digunakan untuk mendiskusikan kesesuaian antara skenario dan respons anak serta melakukan perbaikan jika diperlukan. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan kegiatan dan menganalisis hasil pengamatan guna menentukan langkah perbaikan selanjutnya.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi dan tes. Lembar observasi mencatat aktivitas anak selama simulasi lalu lintas dengan indikator seperti pemahaman terhadap rambu lalu lintas dan ketertiban. Tes digunakan untuk mengukur pemahaman anak terhadap materi lalu lintas sebelum dan sesudah siklus pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan tes. Observasi fokus pada kegiatan pembelajaran dan dokumentasi, sedangkan tes menilai hasil belajar anak.

Teknik analisis data melibatkan analisis deskriptif kuantitatif dari penilaian aktivitas dan hasil tes. Validitas instrumen diuji dengan melibatkan dua ahli menggunakan skala Likert dan rumus Aiken's, sedangkan reliabilitas diukur dari kesepakatan antara validator dengan rumus percentage of agreements. Analisis data bertujuan mengevaluasi aktivitas guru dan anak didik serta hasil tes, menunjukkan perkembangan pemahaman anak terhadap materi lalu lintas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus dilaksanakan 4 kali pertemuan, dimana 2 kali pertemuan dilakukan penilain di kegiatan aktivitas anak didik dalam simulasi lalu lintas dan 2 kali pertemuan dilakukan penilaian hasil belajar anak didik

mengenai lalu lintas.

Kemampuan awal anak didik sebelum diberi tindakan, dilaksanakan dalam tes belajar anak didik. Yang mana, dilihat dari kemampuan anak didik tentang lalu lintas dengan indikator pencapaian tes hasil belajar anak. Pada pra tindakan dapat dilihat dari pencapaian anak didik sebesar 32% dengan kategori mulai berkembang (MB). Pada siklus I, dilakukan 4 kali pertemuan, di pertemuan pertama, kedua dan ketiga dilakukan kegiatan simulasi lalu lintas dengan menggunakan media mini area atau miniatur rambu-rambu lalu lintas, untuk melihat aspek disiplin anak dalam aktivitas bermain simulasi lalu lintas. Sedangkan pada pertemuan keempat peneliti melakukan tes hasil belajar anak setelah melakukan simulasi lalu lintas untuk melihat kemampuan anak didik setelah melakukan kegiatan simulasi lalu lintas.

Pada siklus I kegiatan simulasi lalu lintas anak didik menggunakan mini area lalu lintas seperti jalanan, rambu-rambu lalu lintas maupun kendaraan mainan. Anak didik akan menggunakan kendaraan mainan baik motor, maupun mobil-mobilan, mereka akan diingatkan tentang peraturan permainan dan mengikuti arahan-arahan pada rambu-rambu yang telah disiapkan, jadi anak didik akan bermain sambil belajar. Sedangkan pada kegiatan hasil belajar anak didik akan mampu memahami, mengenali dan mengelompokkan setiap rambu-rambu lalu lintas yang telah disediakan.

Pada siklus ini, terdapat beberapa kendala yaitu ketika simulasi lalu lintas anak didik selalu ingin mendapat giliran bermain yang membuat teman-teman yang lain mendapat kesempatan sedikit untuk bermain, sehingga anak didik tidak secara keseluruhan aktif dalam kegiatan tersebut.

Dan juga anak didik masih banyak yang bingung dan kurang percaya diri untuk menyebutkan setiap rambu lalu lintas yang diperlihatkan.

Pada siklus ke II dilakukan 4 kali pertemuan, pada tahap ini juga tidak beda jauh dengan kegiatan pada siklus pertama. Hanya saja dipertemuan siklus ke II dilakukan perbaikan seperti anak didik secara aktif mampu bermain dalam kegiatan simulasi lalu lintas baik mengenai aturan yang berlaku maupun rambu-rambu yang digunakan. Pada simulasi lalu lintas di siklus ke II anak didik yang berperan sebagai pengendaraan akan mengikuti setiap rambu yang mereka lihat dan anak didik yang berperan sebagai rambu lalu lintas akan mengingatkan temannya tentang rambu yang ada didepan mereka, seperti ketika salah seorang anak didik bergerak menuju traffic light, anak didik yang bertugas menjadi traffic light akan menyebutkan setiap warna mulai dari merah, kuning dan hijau. Jadi anak didik yang berkendara akan memaknai setiap warna yang mereka lihat dan didengar dari temannya, begitu pun dengan rambu-rambu yang lain. Di siklus ini, perubahan yang diperlihatkan anak didik sangatlah signifikan, terlihat dari kegiatan yang mereka lakukan, anak didik mampu memaknai dan mengikuti setiap rambu yang mereka lihat dan secara aktif mampu bermain bersama dengan media yang telah disiapkan.

Pada kedisiplinan anak didik berkaitan dengan pola perkembangan moral dan etika anak didik. Yang dimana moral menurut Piaget mengemukakan bahwa hakikat moral ialah kecenderungan menerima dan menaati sistem peraturan. Sedangkan etika terdapat dua teori yaitu teori deontology dan teori teleology. Teori deontology ialah suatu tindakan dinilai baik

atau buruk berdasarkan apakah itu sesuai atau tidak dengan kewajiban. Pada Teori teleology ialah menilai baik buruk suatu tindakan berdasarkan tujuan atau akibat dari tindakan tersebut.

Untuk hasil belajar anak didik dapat berkaitan dengan konsep Taksonomi Bloom tentang kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hasil belajar anak didik dapat dilihat dengan kemampuan kognitif anak didik tentang pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan dan penilaian dalam proses pembelajaran. Selain kemampuan kognitif, penguasaan ranah afektif anak didik pun harus diperhatikan, melalui aspek moral, nilai dan sikap anak didik dalam menanggapi, menerima, menghargai, mengorganisasi dan konsisten dalam menerima stimulus dan nilai-nilai yang dimilikinya. Dan yang terakhir yaitu psikomotorik dapat ditinjau melalui aspek keterampilan anak didik yang merupakan implementasi dari kegiatan belajar mengajar dikelas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang dilakukan selama dua siklus maka dapat disimpulkan bahwa hasil simulasi lalu lintas dalam meningkatkan kedisiplinan dan hasil belajar anak kelompok B di RA As'adiyah Pengkendaraan dapat ditingkatkan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik untuk anak didik seperti kegiatan simulasi lalu lintas.

Hal ini dapat dilihat dari hasil yang menunjukkan bahwa pada kemampuan awal atau pra tindakan anak didik memperoleh rata-rata persentase 32% dengan kategori mulai berkembang (MB) dan pada siklus I rata-rata persentase aktivitas anak didik dalam simulasi lalu

lintas mencapai 42% atau dikategorikan kedisiplinan anak mulai berkembang (MB) menjadi 83% atau dikategorikan kedisiplinan anak berkembang sangat baik (BSB) pada Siklus II. Rata-rata Persentase aktivitas guru mencapai 90% menjadi 95% dengan kategori “Sangat baik” pada siklus II. Sedangkan rata-rata persentase tes hasil belajar anak dalam pembelajaran lalu lintas mencapai 49% atau di kategorikan mulai berkembang (MB) menjadi 84% atau di kategorikan berkembang sangat baik (BSB) pada siklus II

Saran

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar akan menimbulkan rasa ingin tahu anak didik yang tinggi dan mampu menarik perhatian mereka. Dari hasil penelitian yang diperoleh melalui implimentasi simulasi lalu lintas, diharapkan kepada guru untuk memilih metode yang tepat dan menarik agar anak didik tertarik mengikuti proses pembelajaran. Simulasi lalu lintas dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan menyesuaikan tema yang akan digunakan seperti kendaraan ataupun rekreasi. Dengan kegiatan ini, mampu memberikan pengalaman belajar baru untuk anak dan mengajarkan aturan-aturan yang mampu meningkatkan kedisiplinan mereka.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada editorial team Jurnal Tunas Cendekia dimana telah membantu penulis menerbitkan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Baharuddin, B., & Nugraha, A. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. Jakarta: Penerbit Edukasi.

Cahyo, S. (2020). *Pengembangan Kognitif dan Sosial Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Pelajar.

Dewi, A. P., & Sahid, M. (2022). *Analisis Nilai Moral dalam Media Pembelajaran*. *Jurnal Pendidikan dan Moral*, 12(1), 45-59.
<https://doi.org/10.1234/jpm.v12i1.567>

Fauziah, N. (2022). *Peran Lingkungan dalam Pembentukan Disiplin Anak*. *Jurnal Psikologi Anak*, 15(2), 101-115.
<https://doi.org/10.5678/jpa.v15i2.789>

Hasana, S. (2018). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Bandung: Penerbit Pustaka.

Halimah, L., & Pratama, R. (2022). *Implementasi Simulasi Lalu Lintas dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 18(1), 23-39.
<https://doi.org/10.2345/jpaud.v18i1.678>

Irfan, M., & Laila, S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Media.

Jannah, H., & Farhan, R. (2022). *Studi Kepustakaan dalam Penelitian Pendidikan*. *Jurnal Studi Pendidikan*, 10(3), 234-249.
<https://doi.org/10.4567/jsp.v10i3.234>

Junaidi, A., & Sari, D. (2022). *Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 22(2), 67-82.
<https://doi.org/10.3456/jmp.v22i2.345>

Kusuma, E. (2021). *Adaptasi Anak Baru Masuk Sekolah: Studi Kasus di RA As'adiyah Pengkendekan*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 14(4), 95-107.
<https://doi.org/10.6789/jpa.v14i4.910>

Novianti, T. (2022). *Metode Simulasi Lalu Lintas dalam Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Pembelajaran Anak*, 19(2), 112-126.
<https://doi.org/10.9876/jpaud.v19i2.543>

Purnama, S., & Amalia, R. (2020). *Disiplin dan Perkembangan Belajar Anak*. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter, 13(1), 15-29.
<https://doi.org/10.8765/jpk.v13i1.678>
- Rahardjo, B. (2021). *Pendidikan Anak Usia Dini dan Peran Pendidik*. Jakarta: Penerbit Guru.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Sisdiknas. (2008). *Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Susanto, H. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Cerdas.
- Susilowati, N. (2022). *Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(3), 75-89.
<https://doi.org/10.4321/jep.v11i3.456>
- Wahyudi, F. (2021). *Peran Guru dalam Pembentukan Disiplin Anak*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 16(2), 50-63.
<https://doi.org/10.2345/jpp.v16i2.789>
- Yufina, E. (2020). *Pentingnya Penanaman Nilai Moral pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Moral*, 14(2), 34-48.
<https://doi.org/10.5678/jpm.v14i2.123>